



## Sosialisasi Pencegahan *Bullying* Siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Desa Netampin Kabupaten Barito Timur

Joshua Evan Savero<sup>1\*</sup>, Eka Pebriyanti<sup>2</sup>, Eva Apriliana<sup>3</sup>, Rahmat<sup>4</sup>, Muhammad Amir Jailani<sup>5</sup>, Ratna Pancawati<sup>6</sup>,

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Palangka Raya

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Palangka Raya

<sup>3</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Palangka Raya

<sup>4</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Palangka Raya

<sup>5</sup> Program Studi Peternakan, Universitas Palangka Raya

<sup>6</sup> Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Palangka Raya

\* (Corresponding Author) E-mail: joshuaevansavero@mhs.eng.upr.ac.id

### Perkembangan Artikel:

Disubmit: 29 Mei 2024

Diperbaiki: 4 Juli 2024

Diterima: 5 Juli 2024

**Abstrak:** *Bullying yang terjadi di Indonesia sering ditemukan di lingkungan sekolah, baik formal maupun non-formal. Kasus bullying sering terjadi sekitar 61-73% dalam bentuk kekerasan, pemerasan, ancaman, dan pengambilan barang, sisanya adalah kasus bullying dalam bentuk lain seperti cyberbullying. Dengan dukungan dari Pemerintah, tidak perlu ragu untuk memperhatikan dan bahkan merespons perilaku bullying. Oleh karena itu, mahasiswa dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Periode II di Universitas Palangkaraya diberikan kesempatan untuk melakukan penyuluhan atau sosialisasi terkait upaya pencegahan perilaku bullying di kalangan siswa di Desa Netampin, Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Timur. Pencegahan bullying dapat dilakukan dengan memberdayakan anak-anak agar mampu mendeteksi, melawan, dan memberikan dukungan ketika bullying terjadi. Sekolah juga dapat mengambil langkah pencegahan, seperti membangun komunikasi efektif antara guru dan siswa, mengadakan diskusi dan ceramah tentang perilaku bullying, menciptakan lingkungan sekolah yang aman, dan memberikan dukungan bagi korban bullying.*

**Kata Kunci:** *Sosialisasi, Pencegahan Bullying*

**Abstract:** *Bullying that occurs in Indonesia is often found in school environments, both formal and non-formal. Bullying cases often occur around 61-73% in the form of violence, blackmail, threats and taking things, the rest are cases of bullying in other forms such as cyberbullying. With support from the Government, there is no need to hesitate to pay attention to and even respond to bullying behavior. Therefore, students from the Regular Real Work Lecture (KKN) Period II at Palangka Raya University were given the opportunity to provide counseling or outreach related to efforts to prevent bullying behavior among*



*students in Netampin Village, Dusun Tengah District, East Barito Regency. Preventing bullying can be done by empowering children to be able to detect, fight back and provide support when bullying occurs. Schools can also take preventive steps, such as building effective communication between teachers and students, holding discussions and lectures about bullying behavior, creating a safe school environment, and providing support for victims of bullying.*

**Keyword:** *Socialization, Prevention Bullying*

## **Pendahuluan**

Lingkungan pendidikan di sekolah sama pentingnya dengan lingkungan pendidikan dalam keluarga. Sekolah memainkan peran penting dalam perkembangan psikologis, sosial, dan emosional siswa (Nadia et al., 2023). Jika sekolah memiliki lingkungan sosial yang positif, maka akan berdampak pada perkembangan mental yang positif, dan sebaliknya. Lingkungan sekolah yang memiliki asosiasi negatif harus ditangani dengan serius agar siswa memiliki perkembangan mental yang positif. Salah satu asosiasi negatif di lingkungan sekolah adalah *bullying* (Rahayu, 2013).

Fenomena *bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya, orang lebih akrab dengan istilah seperti perundungan, pelecehan, penolakan, intimidasi, dan sebagainya. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna yang lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Widodo & Vio, 2019).

*Bullying* atau kekerasan adalah keinginan untuk menyakiti seseorang dan menempatkan mereka di bawah tekanan yang terjadi secara terus-menerus (Bachri et al., 2021). Ini berarti seseorang yang lebih kuat akan menindas seseorang yang lemah secara fisik atau mental. Ketidakseimbangan kekuasaan ini akan membuat korban sulit melawan pelaku *bullying*.

Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis data bahwa kasus *bullying* ditemukan sekitar 87,6% di mana terdapat lebih banyak korban laki-laki daripada korban perempuan dan perilaku *bullying* lebih mungkin terjadi pada masa kanak-kanak awal (Asiyai, 2015). *Bullying* yang terjadi di Indonesia sering ditemukan di lingkungan sekolah, baik formal maupun non-formal. Menurut penelitian sebelumnya, kasus *bullying* sering terjadi sekitar 61-73% dalam bentuk kekerasan, pemerasan, ancaman, dan pengambilan barang, sisanya adalah kasus *bullying* dalam bentuk lain seperti *cyberbullying* (Winarni & Lestari, 2016).

Alasan di balik perilaku *bullying* adalah 1) Persepsi *bullying* sebagai tindakan sepele dan respons minimal dari lingkungan sekitar terhadap perilaku *bullying*; 2) Persepsi *bullying* sebagai legitimasi sosial yang menjadi identitas kelompok; 3) Persepsi



bahwa *bullying* disamakan dengan humor/lelucon; 4) Kurangnya empati dari pelaku yang melakukan *bullying* dan kekurangan dalam peraturan atau kebijakan sekolah sehingga *bullying* terjadi di sekolah (Damayanti et al., 2020). Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi tindakan *bullying* ini. Pihak yang terlibat dalam mencegah dan mengendalikan perilaku ini dimulai dari yang terdekat dengan anak, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan dukungan dari Pemerintah, tidak perlu ragu untuk memperhatikan dan bahkan merespons perilaku *bullying*. Oleh karena itu, mahasiswa dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Periode II di Universitas Palangkaraya diberikan kesempatan untuk melakukan penyuluhan atau sosialisasi terkait upaya pencegahan perilaku *bullying* di kalangan siswa di Desa Netampin, Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Timur. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi dalam bentuk upaya pencegahan perilaku *bullying*. Kegiatan ini didasari oleh fakta bahwa sebagian besar siswa belum mengetahui jenis-jenis tindakan yang termasuk perilaku *bullying* dan belum menyadari bahaya yang ditimbulkan.

## Metode

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah metode penyuluhan dalam bentuk sosialisasi yang berfokus pada pembahasan berbagai masalah spesifik dan memberikan solusi terhadap masalah yang ada (Indramaya, 2023). Peralatan yang disiapkan meliputi layar proyektor tripod, laptop, dan beberapa peralatan pendukung lainnya. Kegiatan ini dimulai dengan sesi pembukaan, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri, kemudian melibatkan sesi tanya jawab dan kuis. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa dari SD Negeri Netampin dan SMP Satu Atap Dusun Tengah yang berlokasi di Desa Netampin, Kabupaten Barito Timur. Sosialisasi untuk siswa SD dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2023 dengan total 65 siswa yang berpartisipasi, sedangkan untuk siswa SMP dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2023 dengan total 87 siswa yang berpartisipasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh mahasiswa yang berpartisipasi dalam program KKN Reguler periode II di Universitas Palangka Raya tahun 2023, kelompok 52 penempatan di Desa Netampin.

## Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi *bullying* dilakukan pada hari Sabtu, 2 Desember 2023 untuk siswa SD Negeri Netampin dan Senin, 4 Desember 2023 untuk siswa SMP Satu Atap 1 Dusun Tengah. Lokasi kegiatan sosialisasi adalah gedung serbaguna milik BPD Desa Netampin. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SD kelas 1 hingga 6 dan siswa SMP kelas 7 hingga 9.

Rangkaian acara sosialisasi *bullying* dimulai dengan pembukaan dari kepala sekolah dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh mahasiswa, salah satu peserta KKN. Isi materi yang disampaikan meliputi pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, faktor penyebab *bullying*, dampak *bullying*, contoh *bullying*, dan pencegahan *bullying*. Melalui sesi penyampaian materi ini, diharapkan siswa dapat mengetahui dampak *bullying* dan memahami cara mencegah serta menangani *bullying* ketika terjadi di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Para siswa SD Mengikuti Sosialisasi *Bullying*



Gambar 2. Para siswa SMP Mengikuti Sosialisasi *Bullying*

Setelah semua materi *bullying* disampaikan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang masalah terkait *bullying* yang pernah atau sedang mereka hadapi. Selanjutnya, diadakan kuis berhadiah yang berisi pertanyaan terkait materi sosialisasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Proses sosialisasi *bullying* berjalan lancar dan tertib.

*Bullying* adalah perilaku agresif yang disengaja dan dilakukan terus-menerus oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu lain (Samsiyah et al., 2023). Fenomena sosial ini melibatkan individu dan kelompok dengan perilaku yang negatif dan bertujuan untuk menyakiti secara mental dan fisik. Beberapa faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* melibatkan keluarga, teman sebaya, sekolah, lingkungan sosial, siaran TV, dan media cetak (ZAKIYAH et al., 2017). *Bullying* di sekolah dapat dikenali melalui tanda-tanda dan gejala seperti penurunan nilai akademik, kehadiran, kehilangan minat dalam tugas sekolah, penurunan konsentrasi, dan berkurangnya minat dalam kegiatan sekolah (Dafiq et al., 2020).

*Bullying* fisik melibatkan tindakan seperti memukul, mendorong, menjegal, atau meludahi. *Bullying* verbal termasuk ancaman dan hinaan, sedangkan *bullying* sosial terjadi melalui ancaman online atau ponsel. *Bullying* memiliki dampak besar, termasuk dampak negatif bagi pelaku, korban, dan saksi. Pelaku cenderung memiliki harga diri tinggi, agresif, dan dapat mengarah pada perilaku kriminal. Korban *bullying* mengalami masalah mental seperti depresi, harga diri rendah, dan perilaku menyakiti diri sendiri hingga bunuh diri. Sementara itu, saksi yang hanya menonton dapat merasa cemas jika *bullying* tidak ditangani.

Penting untuk mencegah perilaku *bullying*, terutama di lingkungan sekolah. Pencegahan dapat dilakukan dengan memberdayakan anak-anak agar mampu mendeteksi, melawan, dan memberikan dukungan ketika *bullying* terjadi. Sekolah juga dapat mengambil langkah pencegahan seperti membangun komunikasi efektif antara guru dan siswa, mengadakan diskusi dan ceramah tentang perilaku *bullying*, menciptakan lingkungan sekolah yang aman, dan memberikan dukungan bagi korban *bullying*. Dengan upaya ini, diharapkan dapat mengurangi kasus *bullying* dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.



Gambar 3. Sesi Penyampaian Materi Mengenai *Bullying*



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab dan Kuis Berhadiah

Sesi tanya jawab dan kuis berhadiah diadakan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri dapat berjalan dengan lancar dan dianggap sukses karena materi yang disampaikan mendapat respons positif dari siswa.

Peserta aktif berpartisipasi dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari pemateri terkait isu *bullying* di kalangan siswa. Beberapa siswa bahkan menyadari bahwa mereka telah menjadi pelaku *bullying*, sementara yang lain yang pernah menjadi korban *bullying* menjadi lebih berani menghadapi perlakuan tersebut dengan menggunakan metode yang telah diajarkan. Selain itu, siswa juga memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang cara mencegah dan menangani perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.



Gambar 5. Foto Bersama Siswa SD Setelah Sosialisasi *Bullying*



Gambar 6. Foto Bersama Siswa SMP Setelah Sosialisasi *Bullying*

## Kesimpulan

Pada hasil kegiatan sosialisasi *bullying* yang telah dilakukan mahasiswa dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Periode II di Universitas Palangkaraya kepada para siswa SD dan SMP Desa Netampin memperoleh beberapa wawasan baru tentang *bullying*. Sosialisasi ini dilakukan karena fenomena *bullying* yang telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya, orang lebih akrab dengan istilah seperti perundungan, pelecehan, penolakan, intimidasi, dan sebagainya. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna yang lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Alasan di balik perilaku *bullying* adalah 1) Persepsi bahwa *bullying* adalah tindakan sepele dan respons minimal dari lingkungan sekitar terhadap perilaku *bullying*. 2) Persepsi *bullying* sebagai legitimasi sosial yang menjadi identitas kelompok. 3) Persepsi bahwa *bullying*



disamakan dengan humor/lelucon. 4) Kurangnya empati dari pelaku yang melakukan *bullying* dan kurangnya peraturan atau kebijakan sekolah sehingga *bullying* terjadi di sekolah. Penting untuk mencegah perilaku *bullying*, terutama di lingkungan sekolah. Pencegahan dapat dilakukan dengan memberdayakan anak-anak agar mampu mendeteksi, melawan, dan memberikan dukungan ketika *bullying* terjadi. Sekolah juga dapat mengambil langkah pencegahan, seperti membangun komunikasi efektif antara guru dan siswa, mengadakan diskusi dan ceramah tentang perilaku *bullying*, menciptakan lingkungan sekolah yang aman, dan memberikan dukungan bagi korban *bullying*. Dengan upaya ini, diharapkan dapat mengurangi kasus *bullying* dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, ramah, dan mendukung bagi semua siswa.

### Pengakuan

Seluruh tim pelaksana mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada seluruh warga sekolah di SD Negeri Netampin dan SMP Negeri Satu Atap Dusun Tengah serta perangkat desa Netampin yang telah mendukung kesuksesan kegiatan. Tim juga menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Palangka Raya yang telah memfasilitasi pelaksanaan program KKN Reguler periode II Tahun 2023 di desa Netampin.

### Daftar Pustaka

- Asiyai, R. I. (2015). Exploring Bullying in Nigerian Secondary School and School Administrators Strategies for Its' Management Department of Educational Administration and Policy Studies. *Journal of Educational and Social Research*, 5(2), 305–314. <https://doi.org/10.5901/jesr.2015.v5n2p305>
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.31869/jsam.v1i1.2823>
- Dafiq, N. D., Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, & Sahrul Salam. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai Ntt. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120–129. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>
- Damayanti, S., Nofia Sari, O., & Bagaskara, K. (2020). Perlindungan Hukum terhadap Anak Korban Bullying di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Rechtsens*, 9(2), 153–168. <https://doi.org/10.36835/rechtsens.v9i2.791>
- Indramaya, I. (2023). Sosialisasi Bullying Dan Cara Mengatasi Bullying Di Sekolah. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 115–118. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.115-118>
- Nadia, D. O., Suhaili, N., & Irdamurni. (2023). Peran Interaksi Sosial Dalam Perkembangan Emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas*, 08(1), 2727–2738.



- Rahayu, F. S. (2013). Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(1), 22. <https://doi.org/10.21609/jsi.v8i1.321>
- Samsiyah, S., Wardana, R. A., Ayuni, F., KP, M. A. E., Nurwidiyanto, M. R., Tyas, E. A. K. N., ... & Antini, R. N. (2023). Sosialisasi Peran Sekolah Dalam Mencegah Bullying di SDN Pepe Desa Pepe Sedati Sidoarjo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 303-307.
- Widodo, S. T. M., & Vio, N. (2019). Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(1), 67-75.
- Winarni, I., & Lestari, R. (2016). EKSPLORASI FENOMENA KORBAN BULLYING. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 99-113.
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324-330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>